

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP *PASSING* PERMAINAN BOLA VOLI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Agi Ginanjar¹, Yudhi Kharisma², Wahyudin³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
Indramayu, Indonesia

e-mail: agiginanjar@stkipnu.ac.id¹, yudhi_kharisma@stkipnu.ac.id², wahyuadee4343@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ingin menguji pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli. Metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Sampel di dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa SMP kelas VIII di salah satu SMP di Kabupaten Indramayu. Instrumen penelitian dengan tes *passing* bawah dan tes *passing* atas. Teknik analisis data dengan menggunakan *paired sample t test*. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli. Agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan berbagai cabang olahraga dan instrumen tes yang sesuai dengan tingkatan siswa agar penelitian ini lebih dapat digeneralisasikan dan juga lebih kepada pencapaian aspek afektif siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning* (CL) khususnya model pembelajaran STAD pada siswa SMP.

Kata kunci: *student teams-achievement divisions, passing* bola voli, pendidikan jasmani

Abstract

This study aims to examine the effect of the STAD learning model on passing in volleyball games. The research method in this study used an experimental research method with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study were 24 junior high school students in class VIII in one of the junior high schools in Indramayu Regency. The research instrument is the lower passing test and the upper passing test. Data analysis technique using paired sample t test. The results of the study concluded that there was an effect of the STAD learning model on passing in volleyball games. In order to conduct further research using various sports and test instruments according to the level of students so that this research can be more generalized and also more towards the achievement of students' affective aspects by using Cooperative Learning (CL), especially the STAD learning model for junior high school students.

Keywords : *student teams-achievement divisions, volleyball passing, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam mata pelajaran keseluruhan pada setiap tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) penjas sering menggunakan aktivitas gerak atau aktivitas fisik dalam pencapaian tujuan pembelajaran penjas. Penjas merupakan proses pembelajaran yang dapat mencakup kepada ranah kognitif, afektif, dan lebih banyak menggunakan ranah psikomotor dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar siswa dapat menjada jasmaninya tetap bugar melalui aktivitas fisik dan olahraga (Ginanjar, 2022). Salah satu materi pelajaran dalam penjas yang sering diajarkan pada awal-awal pembelajaran penjas pada siswa SMP VIII adalah permainan bola voli yang masuk ke dalam permainan bola besar. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran penjas yaitu memahami konsep variasi dan kombinasi keterampilan permainan bola besar (Permendikbud No. 68 Tahun 2013).

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang terbentuk memvoli bola bolak-balik di atas jaring atau net dengan maksud menjatuhkan sebuah bola ke dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dengan menggunakan bagian tubuh mana saja untuk mendapatkan poin dari daerah lawan asalkan perkenaannya harus sempurna tidak ganda (Ginanjar, Kharisma, Ramadhan, & Effendy, 2021; Kharisma, 2019). Salah satu teknik dalam permainan bola voli yang harus dikuasi adalah *passing*, yang terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah adalah pengambilan bola dengan tangan bergandengan satu sama lain dengan ayunan dari bawah atas depan (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021). Sedangkan *passing* atas adalah *passing* yang dilakukan dengan kedua telapak tangan di atas kepala yang mendorong ke atas (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021).

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan menggunakan tes *passing* bawah dan *passing* atas di tempat selama satu menit menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) (Handayani, 2012). Masih banyak siswa yang tidak memiliki penguasaan teknik *passing* bawah dan *passing* yang baik. Tes ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP disalah satu SMP di Kabupaten Indramayu sebanyak tiga kelas pada PBM penjas disekolah tersebut dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 48 siswa. Penguasaan *passing* bawah sebanyak 29% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75% dari total keseluruhan siswa yang terlibat dan penguasaan *passing* atas sebanyak 38 % siswa yang mencapai KKM sebesar 75% dari total keseluruhan siswa yang terlibat.

Hal ini menjadi tanpa sebab karena *passing* dalam permainan bola voli merupakan teknik yang harus dikuasi untuk dapat bermain bola voli dengan baik dan benar. *Passing* berguna untuk membentuk strategi dalam permainan, selain itu merupakan sebuah usaha dalam menerima, mengendalikan, dan menahan *service* yang dilakukan tim lawan dalam bentuk serangan. Oleh karena itu *passing* harus dapat di kuasai seorang pemain baik baik *passing* bawah dan *passing* atas sebagai salah satu teknik yang terpenting dalam sebuah permainan bola voli.

Dari masalah yang dihadapi di atas maka diperlukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan *passing* bawah dan *passing* atas. Salah satu strategi yang dapat membantu guru dan siswa untuk menghadapi masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dikhususkan untuk PBM penjas. Salah satu model pembelajaran penjas yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* (CL). Model pembelajaran CL memiliki tema "students learning with, by and for each other" (Metzler, 2005, 2017) yang berarti siswa belajar dengan dirinya sendiri dan siswa lainnya (Ginanjar, 2022). Secara garis besar model pembelajaran CL teridir dari beberapa tipe seperti: Model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), model pembelajaran *Team-Assisted Instruction* (TAI), model pembelajaran *jigsaw*, dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Salah satu tipe model pembelajaran CL yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD.

Model pembelajaran STAD dalam pelaksanaannya seluruh siswa bersama kelompoknya diberikan tugas yang sama, waktu yang sama untuk menunjukkan hasil belajarnya pada tes pertama dan kemudian diberikan kembali waktu untuk berlatih kembali untuk dapat memperbaiki hasil pada tes kedua (Ginanjar, 2022). Dalam model pembelajaran STAD secara sederhana yang paling utama terdapat latihan pertama, penilaian pertama, latihan kedua, dan penilaian kedua (Ginanjar, 2022). Jadi, latihan pertama berkaitan dengan bagaimana siswa saling belajar dan bekerjasama dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran mengarah kepada hasil tes pertama sesuai dengan tes yang diberikan. Setelah melakukan tes pertama kemudian siswa bersama kelompoknya kembali untuk berlatih dan bekerjasama agar dapat meningkatkan hasil tes yang telah didapat pada tes pertama untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi pada tes kedua.

Dari hasil penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran penjas diberbagai tingkatan pendidikan seperti SD (Asri & Haeril, 2021; Supriyanto, Ginanjar, & Efendy, 2019; Wadudu, Setiawan, & Mubarok, 2019), SMP (Fitriyanto, Sudiana, & Wijaya, 2020; Ginanjar,

Ramadhan, Adib, & Effendy, 2021; Tama, Artanayasa, & Satyawan, 2019), dan SMA (Pridani, Insanistyo, Arwin, & Defliyanto, 2018; Suardika & Setiawan, 2019; Syafruddin & Herman, 2021). Terkait dengan penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa SMP kelas VIII materi pembelajaran bola voli juga telah dilakukan dan memberikan hasil peningkatan (Ardinata, Wahjoedi, & Dartini, 2018; Susila, Setiawan, & Artha, 2019).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya dalam penelitian ini juga ingin menguji kembali penggunaan model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VIII. Hal ini dikarena dua penelitian yang menggunakan model pembelajaran STAD dalam peningkatan *passing* permainan bola voli tidak memberikan keterangan yang jelas bagaimana program yang dijalankan, seperti apa instrumen yang digunakan, dan bagaimana teknik analisis penggabungan *passing* atas dan *passing* bawah dilakukan karena bentuk tes *passing* bawah dan *passing* atas berbeda dalam pemberian penilaiannya. Sehingga penelitian ini bertujuan ingin menguji pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli.

METODE

Metode penelitian di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Jadi terdapat satu kelas diberikan pretest kemudian perlakuan lalu diberikan posttest sehingga hasil perlakuan lebih akurat dengan membandingkan sebelum diberikan perlakuan (Ginjar, 2019). Perlakuan diberikan sebanyak delapan kali pertemuan yang dilakukan satu minggu sekali dengan bentuk pertemuan yang mengarah kepada bentuk pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan *passing* bawah dan *passing* atas. Untuk bentuk program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Pembelajaran *Passing* Bola Voli Menggunakan Model Pembelajaran STAD

Pertemuan ke	Bentuk Aktivitas Gerak
1	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli secara berpasangan
2	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli dengan dipantulkan ke dinding atau tembok
3	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli di dalam lingkaran atau segi tiga
4	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli dengan berjalan mundur
5	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli dengan berjalan maju
6	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli dengan menerima servis dari lawan
7	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli dengan memantulkan ke teman yang berada disebrang net
8	Melakukan <i>passing</i> bawah dan <i>passing</i> atas bola voli untuk memasukan ke dalam ring basket

Partisipan di dalam penelitian ini sebanyak 24 orang siswa dari populasi siswa sebanyak 95 orang siswa SMP kelas VIII di salah satu SMP di Kabupaten Indramayu. Tekait dengan pengambilan sampel penelitian menggunakan *sampling* sistematis dengan kelipatan empat. *Sampling* sistematis berasal dari anggota populasi yang diberikan nomor urut dan pengambilan sampel dapat menggunakan kelipatan dari bilangan tertentu (Ginjar, 2019). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 orang siswa.

Instrumen penelitian dengan tes *passing* bawah (validitas 0,73 dan reliabilitas 0,76) dan tes *passing* atas (validitas 0,69 dan reliabilitas 0,97) menurut Depdiknas untuk usia 13-15

Tahun (Handayani, 2012). Berdasarkan kepada kebutuhan penelitian dan kebutuhan penilaian di SMP pada mata pelajaran penjas peneliti merubah bentuk penilaian dengan menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) (Ginanjari, 2021), sebagai kriteria penilaian dalam penentuan KKM sebesar 75%. Data yang digunakan untuk penentuan PAP dengan menggunakan data hasil observasi awal kepada 48 siswa SMP kelas VIII. Dari hasil yang diperoleh dari data tersebut pada *passing* bawah nilai tertinggi sebesar 45. Sedangkan pada *passing* atas nilai tertinggi sebesar 59. Data yang akan digunakan dalam analisis data dengan menggunakan nilai rata-rata hasil tes *passing* bawah dan *passing* atas. Sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis menjadi nilai *passing* bola voli gabungan nilai rata-rata dari *passing* bawah dan *passing* atas. Hasil dari PAP yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian di dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. PAP Tes *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Bola Voli

Persentase KKM	Rentang Nilai		Nilai
	<i>Passing</i> Bawah	<i>Passing</i> Atas	
100%	45	59	100
95%	43-44	56-58	95
90%	41-42	53-55	90
85%	38-40	50-52	85
80%	36-37	47-49	80
75%	34-35	44-46	75
70%	32-33	41-43	70
65%	29-31	38-40	65
60%	27-28	35-37	60
55%	25-26	32-34	55
50%	23-24	30-31	50
45%	20-22	27-29	45
40%	18-19	24-26	40
35%	16-17	21-23	35
30%	14-15	18-20	30
25%	11-13	15-17	25
20%	9-10	12-14	20
15%	7-8	9-11	15
10%	4-6	6-8	10
5%	2-3	3-5	5

Teknik analisis data dengan mencari perhitungan deskripsi statistik (rata-rata, simpangan baku, dan persentase) dan uji hipotesis *paired sample t test* menggunakan bantu SPSS sesuai dengan prosedur perhitungan menurut Ginanjari (2021).

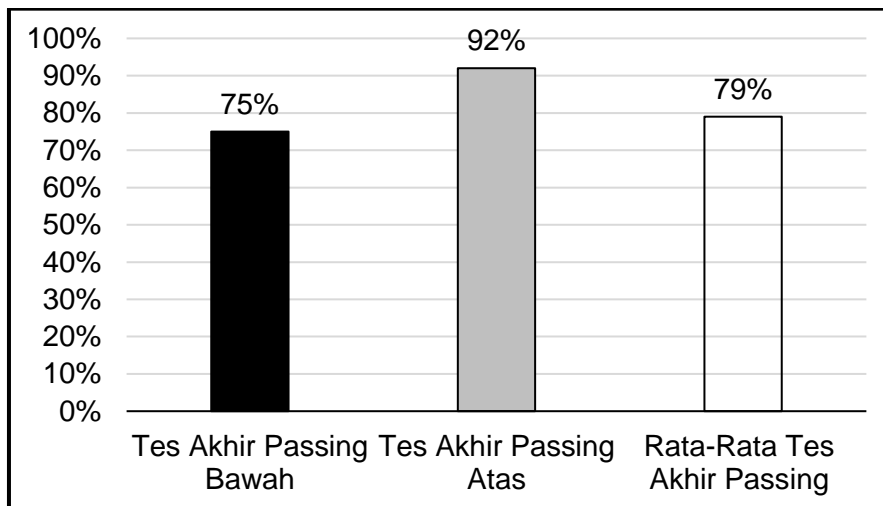
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data terkait deskripsi statistik pada tes awal *passing* bawah didapat rata-rata = 41,67 dan simpangan baku = 12,13. Pada tes akhir *passing* bawah didapat rata-rata = 76,88 dan simpangan baku = 6,73. Pada tes awal *passing* akhir didapat rata-rata = 37,5 dan simpangan baku = 12,07. Pada tes akhir *passing* akhir didapat rata-rata = 79,17 dan simpangan baku = 4,82. Sedangkan pada rata-rata tes awal *passing* = 39,92 dan simpangan baku = 10,82. Pada rata-rata tes akhir *passing* = 78,38 dan simpangan baku = 5,11. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.

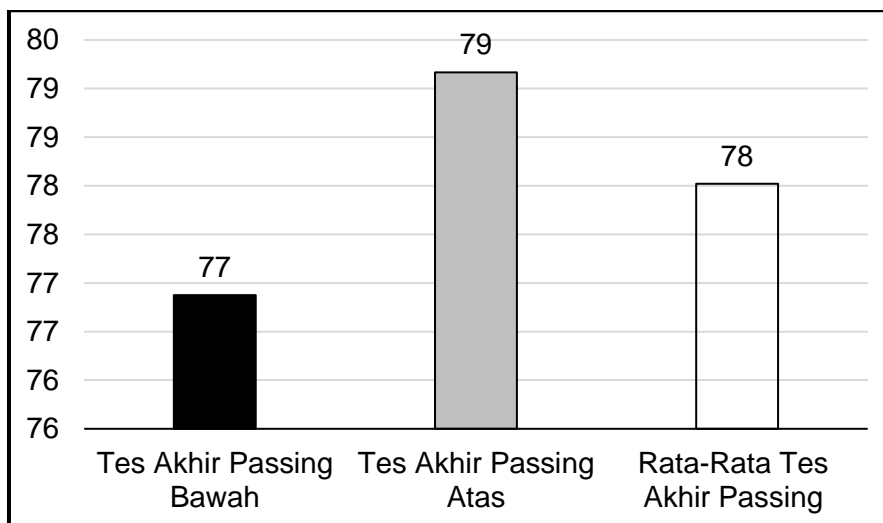
Tabel 3. Deskripsi Statistik

Variable	Rata-Rata	Simpangan Baku
Tes awal <i>passing</i> bawah	41,67	12,13
Tes akhir <i>passing</i> bawah	76,88	6,73
Tes awal <i>passing</i> atas	37,5	12,07
Tes akhir <i>passing</i> atas	79,17	4,82
Rata-rata tes awal	39,92	10,82
Rata-rata tes akhir	78,73	5,11

Persentase hasil dari tes akhir *passing* bawah = 75% siswa atau sebanyak 18 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata keseluruhan = 77. Tes akhir *passing* atas = 92% siswa atau sebanyak 2 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata keseluruhan = 79. Rata-rata tes akhir *passing* = 79% siswa atau sebanyak 19 siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata keseluruhan = 78. Untuk lebih jelas perbedaan persentase dari setiap tes akhir dapat di lihat pada Gambar 1 dan perbedaan rata-rata setiap tes akhir dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Persentase Tes Akhir *Passing* Setiap Tes Akhir



Gambar 2. Rata-Rata Tes Akhir *Passing* Setiap Tes Akhir

Dari Gambar 1 terkait persentase kelulusan siswa yang mencapai KKM dan Gambar 2 rata-rata keseluruhan atau rata-rata kelas hasil tes akhir *passing*. Hasil dari setiap tes akhir *passing* setiap tes sudah dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75% dengan nilai sebesar 75. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Pada tes akhir *passing* bawah sebanyak 6 siswa yang belum mencapai KKM. Pada tes akhir *passing* atas sebanyak 2 siswa yang belum mencapai KKM. Sedangkan rata-rata tes akhir *passing* sebanyak 5 siswa yang belum mencapai KKM.

Uji hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian ingin menguji pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli yang dianalisis dengan menggunakan *paired sample t test* didapat nilai t hitung sebesar 20,52 dengan nilai sig. $0.00 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Paired Sample t Test*

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Kelas Eksperimen >< Kelas Kontrol	20,52	0,00 < 0,05	Signifikan

Berdasarkan kepada hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu bahwa benar adanya model pembelajaran STAD dapat digunakan dalam peningkatan *passing* dalam permainan bola voli pada siswa SMP kelas VIII (Ardinata et al., 2018; Susila et al., 2019). Namun demikian dalam penelitian ini lebih dapat mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran STAD dapat digunakan dalam pembelajaran penjas materi *passing* bola voli. Selain itu penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana kriteriapenilaian *passing* dalam permainan bola voli, baik *passing* atas dan *passing* bawah yang dapat dilihat pada Tabel 2 yang dikhususkan dalam pembelajaran penjas pada siswa kelas VIII. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang tidak mengkonfirmasi bagaimana bentuk instrumen dan kriteria penilaian yang digunakan. Namun demikian masih perlu dilakukan kembali penelitian terkait kriteria penilaian kepada seluruh siswa SMP agar kriteria penilaian tersebut dapat digunakan kepada seluruh tingkat siswa SMP.

Selain itu penelitian ini menambah referensi baru dalam pembelajaran penjas dapat menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa SMP. Sehingga penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat digunakan pada siswa SMP (Adib, 2021; Fitriyanto et al., 2020; Ginanjar, Ramadhan, et al., 2021; Tama et al., 2019). Ini sejalan dengan pernyataan Slavin bahwa model pembelajaran STAD direkomendasikan untuk dilaksanakan pada pembelajaran penjas karena terbukti efektif pada setiap tingkatan kelas (Barrett, 2005; Ginanjar, 2022). Namun demikian penggunaan model pembelajaran STAD secara utuh namun harus disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa (Ginanjar, 2022; Metzler, 2000, 2005, 2017). Arti secara utuh dalam menggunakan model pembelajaran STAD merujuk kepada garis besar apa yang terkandung dalam model pembelajaran STAD yaitu latihan pertama, penilaian pertama, latihan kedua, dan penilaian kedua. Sebagai contoh dalam pemilihan tes harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Jangan memberikan bentuk tes yang terlalu mudah dan jangan juga memberikan tes yang terlalu sulit.

Hal menarik terjadi ketika masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, walaupun secara rata-rata kelas sudah dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sehingga penelitian ini mengkritisi penggunaan model pembelajaran STAD yang digunakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terutama yang sering menggunakan tes gerak dalam menggunakan instrumen penelitiannya. Lebih baik dengan menggunakan lembar observasi gerak seperti yang telah terkonfirmasi dalam penelitian (Susila et al., 2019). Walaupun penelitian tersebut tidak mengkonfirmasi seperti apa bentuk lembar observasi yang

digunakan. Ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran STAD harus disesuaikan dengan tingkatan siswa (Ginanjar, 2022; Metzler, 2000, 2005, 2017), terutama dalam pemberian tes baik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD maupun dalam penentuan instrumen di dalam sebuah penelitian.

Sesuai dengan karakteristik dari model STAD yang dalam proses terdapat pembagian kelompok dan siswa belajar dan bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran. Model STAD dapat memenuhi pemenuhan Kompetensi Inti (KI) menghargai dan menghayati perilaku peduli (toleransi, gotong royong) dalam berinteraksi secara efektif dan KD menunjukkan kemauan untuk bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik (Permendikbud No. 68 Tahun 2013). Sehingga model pembelajaran STAD ini memang direkomendasikan dalam pembelajaran penjas karena dapat mencapai apa yang terkandung dalam KI dan KD.

Selain itu terkait dengan model pembelajaran STAD yang merupakan bagian dari CL dalam pembelajaran penjas yang sering dilakukan terhadap aspek psikomotor atau dengan menggunakan berbagai cabang olahraga dalam penentuan hasilnya. Padahal CL diawali dengan adanya aspek afektif sebagai aspek utama (Metzler, 2000, 2005, 2017). Walaupun pembelajaran dengan menggunakan CL menggunakan aspek psikomotor, pencapaian awal akan mengarah kepada aspek afektif dimana siswa bersama kelompoknya akan berbaur, belajar, dan bekerjasama. Kemudian melakukan tugas gerak sesuai instruksi yang diberikan guru yang merupakan aspek kognitif bagaimana siswa dan kelompoknya melakukan instruksi tersebut yang akhirnya dapat memberikan performa terbaik sesuai instruksi yang diberikan yang merupakan aspek psikomotor.

Oleh karena itu perlu penelitian yang lebih lanjut terkait dengan penggunaan CL khususnya model pembelajaran STAD dalam peningkatan pembelajaran penjas yang mengarah kepada aspek afektif. Seperti pernyataan yang menyatakan bahwa masih banyak guru penjas yang mengabaikan pencapaian aspek afektif dalam pembelajaran penjas (Hanansyah & Ginanjar, 2019). Ini juga didukung hasil penelitian bahwa agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran STAD terhadap aspek afektif terutama motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Ginanjar, Ramadhan, et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil dan pembahasan penelitian. Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap *passing* dalam permainan bola voli. Penelitian memberikan saran agar melakukan penelitian yang lebih lanjut pada siswa SMP pada cabang olahraga yang berbeda dengan memberikan bentuk tes yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP. Agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan aspek afektif yang sama sekali belum terkonfirmasi dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan CL lebih mengarah kepada aspek afektif sebelum mengarah kepada aspek psikomotor dan aspek kognitif. Selain itu agar menambah jumlah partisipan yang terlibat dan berbagai paduan cabang olahraga agar penelitian ini lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Teknik Tendangan Depan Pencak Silat. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 22–29.
- Ardinata, I. K. R., Wahjoedi, & Dartini, N. P. D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v5i1.14477>
- Asri, A., & Haeril. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>

- Barrett, T. (2005). Effects of cooperative learning on the performance of sixth-grade physical education students. *Journal of Teaching in Physical Education*, 24(1), 88–102. <https://doi.org/10.1123/jtpe.24.1.88>
- Fitriyanto, H., Sudiana, I. K., & Wijaya, M. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. *Jurnal Penjakora*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i1.24441>
- Ginanjar, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjar, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ginanjar, A. (2022). *Implementasi Model-Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Perkembangan Penelitian Di Indonesia* (1st ed.). Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjar, A., Kharisma, Y., Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: Deepublish. <https://doi.org/10.4324/9780203807156>
- Ginanjar, A., Ramadhan, R., Adib, W., & Effendy, F. (2021). Differences between STAD Learning Model and DI Learning Model on Pencak Silat Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 217–223. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i2.35500>
- Hanansyah, A., & Ginanjar, A. (2019). Improvement Of Basketball Learning Results Using Group Investigation Learning Model. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/juara.v4i2.543> Info
- Handayani, A. (2012). *Sumbangan Passing Bawah, Passing Atas dan Servis Atas Terhadap Kemampuan Bermain Bolavoli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavolismp Negeri 1 Karangobar Tahun 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kharisma, Y. (2019). *Belajar, Bermain, dan Melatih Bolavoli*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Metzler, M. W. (2000). *Intructional Models for Physical Education*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Metzler, M. W. (2005). *Instructional Models for Physical Education* (2nd ed.). Scottsdale, Arizona: Holcomb Hathaway.
- Metzler, M. W. (2017). *Instructional Models for Physical Education* (3rd ed.). New York: Routledge.
- Permendikbud No. 68. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pridani, I., Insanistyo, B., Arwin, & Defliyanto. (2018). Meningkatkan Keterampilan Lay Up Permainan Bola Basket Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievments Divisions (STAD) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. *KINESTETIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 226–232. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i2.8745>
- Suardika, I. K., & Setiawan, G. H. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar

- Teknik Dasar Menendang Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17346>
- Supriyanto, Ginanjar, A., & Efendy, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division Terhadap Teknik Dasar Passing Sepakbola. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 46–51.
- Susila, G. H. A., Setiawan, G. H., & Artha, I. K. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berlandaskan Tat Twam Asi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17345>
- Syafruddin, M. A., & Herman. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kecerdasan Emosi Siswa SMK N 2 Somba OPU Kabupaten Gowa. *Jendela Olahraga*, 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6889>
- Tama, I. G. S., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- Wadudu, H., Setiawan, A., & Mubarok, M. Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Lari Cepat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 8–16.